

Sistem Pendidikan Korea Selatan Dan Indonesia

Destri Wulandari¹, Ardeni², Hilmin³ Dwi Noviani⁴

^{1,2}Mahasiswa Pascasarjana IAIQI Indralaya

^{3,4}Dosen Pascasarjana IAIQI Indralaya

*email: destriwulandari99@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23-05-2023

Revised: 29-05-2023

Accepted : 01-06-2023

Kata Kunci

Pendidikan

Korea Selatan

Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan sistem pendidikan yang ada di negara Korea Selatan dengan negara Indonesia. Dalam penelitian ini membahas tentang kurikulum, pendanaan, guru, pemerintahan yang berhubungan dengan pendidikan antara negara Korea Selatan dengan negara Indonesia. Metode dalam penelitian ini menggunakan studi literatur. Pengumpulan data yang dikumpulkan berupa dokumen pendidikan dilakukan dengan berbagai sumber website yang ada. Penduduk Negara Korea Selatan berjumlah 51.462.616 jiwa sedangkan Indonesia 255.469.700 jiwa bebanding jauh jumlah dari kedua negara ini. Agama di Korea Selatan mayoritas kristen dan Indonesia beragama Islam. Korea Selatan memiliki tujuan untuk menanamkan rasa identitas nasional dan menyempurnakan kepribadian setiap warga negara, mengemban cita-cita persaudaraan yang universal mengembangkan kemampuan untuk hidup mandiri dan berbuat untuk negara yang demokratis dan kemakmuran seluruh umat manusia dan menanamkan sifat patriotisme. Tujuan negara Indonesia untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jenjang pendidikan di kedua negara ini hampir sama. Kurikulum di Korea Selatan dikeluarkan oleh KICE (Korea Institute of Curriculum dan Evaluation) dengan kurikulum standar meliputi antara lain bahasa Korea, kesenian, kode etik, ilmu pengetahuan sosial, dan lainnya. Indonesia menggunakan kurikulum 2013. Anggaran Korea Selatan mengalokasikan 19,7% dari anggaran belanjanya untuk pendidikan, sedangkan negara Indonesia mengalokasikan 20% dari dana APBN dan APBD..

ABSTRACT

Keywords

Education

South Korea

Indonesia

This study aims to compare the existing education system in South Korea and Indonesia. This study discusses curriculum, funding, teachers, government related to education between South Korea and Indonesia. The method in this research uses literature study. The collection of data collected in the form of educational documents was carried out using various existing website sources. The population of South Korea is 51,462,616 people while Indonesia is 255,469,700 people compared to the number of these two countries. Religion in South Korea is predominantly Christian and Indonesia is Muslim. South Korea has the goal of instilling a sense of national identity and perfecting the personality of every citizen, carrying out the ideals of universal brotherhood, developing the ability to live independently and act for a democratic country and the prosperity of all mankind and instilling patriotism. The goal of the Indonesian state is to develop the potential of students to become human beings who have faith and are devoted to God almighty, have noble character, are healthy, knowledgeable, capable, creative, independent and become citizens of a democratic and responsible state. The level of education in the two countries is almost the same. The

curriculum in South Korea was issued by KICE (Korea Institute of Curriculum and Evaluation) with a standard curriculum covering the Korean language, arts, code of ethics, social studies, and others. Indonesia uses the 2013 curriculum. South Korea's budget allocates 19.7% of its budget for education, while the Indonesian state allocates 20% of APBN and APBD funds..

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam suatu negara. Dengan pendidikan akan melahirkan orang-orang yang terdidik yang akan menjadi kekuatan untuk membentuk suatu organisasi besar sebuah negara. Setiap negara memiliki sistem dan metode tertentu tentang bagaimana mendidik para generasi muda. Setiap negara mengembangkan sistem pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan warga negaranya. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi berbagai negara dengan tingkat perkembangan yang berbeda-beda secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan sistem pendidikan di masing-masing negara.(Afriliani, 2021)

Apabila sebuah pendidikan tidak mengalami kemajuan justru sebaliknya, maka tidaklah dinamakan pendidikan. Karena pendidikan adalah sebuah aktifitas yang integral yang mencakup target, metode dan sarana dalam membentuk manusia-manusia yang mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya, baik internal maupun eksternal demi terwujudnya kemajuan yang lebih baik.(HM, 2018) Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, pemerintah terus berupaya melakukan berbagai reformasi dalam bidang pendidikan, termasuk dengan cara membandingkan sistem pendidikan Indonesia dengan negara Korea Selatan.

Studi perbandingan pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengetahui berbagai aspek yang berhubungan dengan sistem pendidikan negara tertentu, terutama yang berhubungan dengan kelebihan yang terjadi pada sistem pendidikan negara tersebut. Korea Selatan menempati posisi ke-17 di dunia untuk negara dengan sistem pendidikan terbaik tahun 2021 sedangkan Indonesia mendapat peringkat ke 55 cukup jauh dibandingkan dengan Korea Selatan. Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini akan membahas bagaimana sistem pendidikan yang ada

di Korea Selatan, agar dapat menjadi studi perbandingan untuk dapat diadopsi pada pendidikan yang ada di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan kajian literatur. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti, kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Data-data yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ini berasal dari berbagai literatur kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Di dalam penelitian ini metode penulisan bersifat studi pustaka.

Penulis melakukan studi pustaka ini, karena didorong oleh keinginan untuk memberikan corak baru agar dapat di implementasikan pada sistem pendidikan antara kedua negara. Penulis juga menganggap tema kajian ini perlu dilakukan agar bisa menjadi masukan yang berguna bagi sistem pendidikan bagi kedua negara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Korea Selatan

Negara Korea Selatan terletak di semenanjung di daratan Asia Timur. Perang saudara yang terjadi membuat Korea terbelah menjadi dua negara yaitu Korea Selatan dan Korea Utara. Kemudian pada tahun 1948 Korea Selatan membentuk negara sendiri dan dinamai dengan *Republic of Korea*. Korea Selatan menganut sistem pemerintahan Republik Presidensial yang kepala negaranya dipimpin oleh seorang presiden yang dipilih oleh rakyat dengan cara pemilihan umum untuk masa jabatan 5 tahun. Sedangkan kepala pemerintahannya di pimpin oleh perdana menteri yang langsung di tunjuk oleh presiden.

Luas wilayah Korea Selatan yang sebesar 99,720 km² ini berada di antara 124°BT- 130°BT dan 33°LU-39°LU. Secara geografis, Korea Selatan berbatasan darat dengan Korea Utara disebelah utaranya sedangkan sebelah timur, selatan dan barat dikeliling oleh laut. Di sebelah barat dan selatan adalah laut kuning dan sebelah barat adalah laut Jepang sedangkan di sebelah tenggaranya adalah selat Korea yang berbatasan dengan Jepang. Jumlah penduduk Korea Selatan sebanyak 51.462.616 jiwa dengan keyakinan mayoritas agama kristen (katolik, protestan) dan agama

budha, sebagian besar juga memilih untuk tidak beragama. Kemudian, bahasa resmi yang di digunakan di negara ini adalah bahasa Korea.(Leni, 2019)

2. Sejarah Berdirinya Korea Selatan

Sejarah Korea Selatan secara resmi dimulai ketika pembentukan negara Korea Selatan pada tanggal 15 Agustus 1948, meskipun Syngman Rhee telah mendeklarasikan pembentukannya di Seoul pada 13 Agustus. Setelah penjajahan Jepang di Korea yang berakhir karna kekalahan Jepang pada perang dunia II tahun 1945. Korea di bagi menjadi dua wilayah berdasarkan garis 38 derajat lintang utara sesuai dengan perjanjian yang diadakan oleh PBB. Uni Soviet di bagian utara dan Amerika Serikat di bagian selatan. Uni Soviet dan Amerika Serikat tidak berhasil mencapai kesepakatan mengenai implementasi penyatuan Korea. Hal ini mengakibatkan pembentukan pemerintahan yang terpisah dengan masing-masing pemerintah mengklaim memiliki wilayah resmi atas seluruh Korea.

Kemerdekaan yang telah lama di harapkan rakyat Korea akhirnya tiba. Pada tanggal 15 Agustus 1945, Jepang menyatakan penyerahan tanpa syarat kepada tentara sekutu. Dan pada hari itu para pemimpin negara termasuk Yeo Un-hyeong, membentuk komite persiapan untuk pendirian negara Korea. Berbagai aktivitas di selenggarakan di seluruh negeri untuk mendukung persiapan. Dan para pejuang kemerdekaan yang berjuang di luar negeri juga ikut kembali ke Korea.(Sutarman, 2007).

3. Kebijakan Pemerintah terkait Pendidikan

Korea Selatan menerapkan sistem pemerintahan yang bersifat sentralistik. Dengan sistem sentralistik ini maka kebijakan-kebijakan pemerintah termasuk di bidang pendidikan dapat dijalankan tanpa harus mendapat persetujuan badan legislatif daerah, seperti yang terdapat pada pemerintahan sistem desentralisasi.(Afriliani, 2021)

Sistem administrasi pendidikan di Korea Selatan terdiri dari dua bagian yakni presiden, perdana menteri dan dewan nasional pendidikan dan kementerian pendidikan. Kementerian pendidikan sebagai badan pelaksana pemerintah pusat,

yang memiliki kendali administratif atas perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan pendidikan yang mengarahkan pendidikan Korea. Kementerian pendidikan bertanggung jawab membuat kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan dan akademik di sekolah dasar, menengah, dan pendidikan tinggi serta menerapkannya dengan sukses.

Pemerintah Korea Selatan. menawarkan pembiayaan pendidikan dasar secara gratis. Sedangkan pada pendidikan tingkat menengah dan atas serta perguruan tinggi Korea Selatan melakukan prinsip ganda yakni membebankan pada pihak siswa dan sekolah. Universitas nasional mendapat tambahan pembiayaan dari negara. Sedangkan universitas swasta membiayai secara mandiri. (Suastika, 2021)

Kekuasaan dan kewenangan dilimpahkan sepenuhnya kepada menteri pendidikan. Untuk di daerah terdapat dewan pendidikan (*board of education*), pada setiap provinsi dan daerah khusus (Seoul dan Busan), masing-masing dewan pendidikan terdiri dari tujuh orang anggota yang dipilih oleh daerah otonom, dari lima orang terpilih dan dua orang lainnya merupakan jabatan '*ex officio*' yang dipegang oleh walikota daerah khusus atau gubernur provinsi dan super intendent. Dewan pendidikan diketuai oleh walikota dan gubernur.

Berdasarkan uraian diatas, sistem pembiayaan pendidikan Korea Selatan hampir sama dengan Indonesia. Kekuasaan dan kewenangan di Korea Selatan dilimpahkan sepenuhnya kepada menteri pendidikan. Pada setiap provinsi dan kabupaten juga di tanggungjawab oleh kepala dinas pendidikan. Artinya, dari sistem pembiayaan dan kewenangan pendidikan Korea Selatan sama dengan Indonesia.

Pemerintah mengaggarkan pengelolaan sistem pendidikan nasional yang berasal dari alokasi dana APBN. Anggaran pendidikan Korea Selatan berasal dari anggaran negara, dengan total anggaran 18,9% dari anggaran negara. Pada tahun 1995 ada kebijakan wajib belajar 9 tahun, sehingga porsi anggaran terbesar diperuntukkan untuk ini. Adapun sumber biaya pendidikan, bersumber dari GNP untuk pendidikan, pajak pendidikan, keuangan pendidikan daerah, dunia industri khusus bagi pendidikan kejuruan. Untuk keluarga yang berpenghasilan rendah seperti petani dan nelayan, biasanya anak yang usianya 5 tahun akan mendapatkan bantuan pendidikan dari pemerintah. (Sutarman, 2007)

Secara sekilas, kebijakan pemerintah Korea Selatan terkait pendidikan hampir menerapkan kebijakan yang sama dengan Indonesia. Mulai dari sistem manajemen, sistem pembiayaan, kewenangan dan kekuasaan. Pengelolaan biaya pendidikan yang bersumber dari dana APBN sampai dengan pembiayaan untuk keluarga yang tergolong kurang mampu atau berpenghasilan rendah biasanya mendapatkan bantuan biaya pendidikan.

4. Manajemen Pendidikan Korea Selatan

a. Gambaran Umum Pendidikan Korea Selatan

Di Korea Selatan, memiliki perhitungan tahun untuk kelahiran, jadi sejak bayi lahir akan dihitung satu tahun. Sehingga untuk anak usia enam tahun menurut orang Indonesia maka di Korea Selatan berumur tujuh tahun. Kemudian, saat anak ingin menempuh pendidikan pra sekolah, para pengajar akan memberikan konsultasi langsung kepada orang tua yang kemudian nantinya anak tersebut baru diterima sekolah. Anak yang berusia enam tahun terhitung 1 Januari diperbolehkan masuk ke sekolah dasar.

Sistem pendidikan di Korea Selatan menggunakan usia dan bukan pengetahuan, nilai atau tes. Selain faktor usia, bulan kelahiran juga menentukan kelas anak. Karena semester pertama dimulai awal maret sampai dengan pertengahan juli. (2797-3840 2797-992x, 2022) Indonesia juga menggunakan usia, tetapi untuk bulan kelahiran tidak menentukan kelas anak, apabila anak sudah mencukupi umur sesuai dengan jenjangnya maka anak bisa saja sekolah menyesuaikan dengan anak yang lainnya. Di Indonesia tidak menggunakan penerapan sistem pra sekolah, hanya saja anak yang sudah memasuki umur 4 tahun sudah diperbolehkan masuk sekolah PAUD.

Sistem pendidikan di negara Korea Selatan dilakukan dalam 3 (tiga) jenjang, yaitu sebagai berikut: jenjang pendidikan primer (*primary education*), pendidikan sekunder (*secondary education*), dan pendidikan tinggi (*high education*). Adapun pendidikan primer di negara Korea Selatan diharuskan bagi pelajar yang berumur antara 6 hingga 14 tahun. Untuk jenjang pendidikan primer ini, prosesnya dilakukan di taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Selanjutnya untuk pendidikan sekunder di negara Korea Selatan idealnya dilakukan sepanjang 6 tahun, yaitu sebagai

berikut: 3 tahun untuk sekolah menengah (setara dengan SMP di negara Indonesia) dan sekolah atas (setara dengan SMA di Indonesia).

Dalam jenjang pendidikan sekunder ini, prosesnya dilakukan di sekolah-sekolah kejuruan (setara dengan SMK di negara Indonesia). Pelajar-pelajar sekolah menengah dan sekolah tinggi ini di negara Korea Selatan melakukan berbagai pendidikan tambahan, seperti kegiatan kursus-kursus tertentu. Adapun pendidikan tinggi di negara Korea Selatan dilakukan lewat aktivitas-aktivitas perkuliahan di berbagai perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta yang berjumlah kurang lebih 330 perguruan tinggi.

Korea Selatan menerapkan wajib belajar sembilan tahun dimulai dari *grade* 1 sampai *grade* 9 (SD-SMP) dan itu tidak dipungut biaya, tetapi pada tingkat SMA biaya sekolah menjadi tanggung jawab individu. Setelah tingkat SMP berakhir peserta didik akan memiliki dua pilihan yaitu: umum dan sekolah kejuruan. Sekolah kejuruan meliputi pertanian, perdagangan, perikanan dan teknik. Selain itu ada sekolah komperhensif yang merupakan gabungan antara sekolah umum dan sekolah kejuruan yang merupakan bekal untuk melanjutkan ke akademik (*yunior college*) atau universitas (*senior college*) yang kemudian dapat melanjutkan ke program pascasarjana (*graduate school*) gelar magisterr/dokter. Pada sekolah tingkat menengah tidak diadakan saringan masuk, hal ini dikarenakan adanya kebijakan "*equal accessibility*" ke sekolah menengah di daerahnya.(Selatan et al., 2021)

Kebijakan pendidikan korea selatan yakni wajib belajar sudah dimulai sejak tahun 1950an. Pendidikan di bawah Kementerian Pendidikan di tingkat pusat dan lembaga-lembaga di bawahnya di masing-masing wilayah. Pemerintah Korea Selatan mengalokasikan 19, 7% dari anggaran belanjanya untuk pendidikan dan 86,2% dari anggaran tersebut untuk sekolah dasar dan menengah, sisanya untuk pendidikan tinggi. Artinya manajemen pendidikan di korea selatan terstruktur mengupayakan kepentingan bangsanya tanpa terkecuali.

Negara Korea Selatan gratis dan wajib bagi anak usia mulai 6-12 tahun 98,8% anak Korea Selatan ikut serta di sekolah dasar. Tujuannya adalah memberi kesempatan belajar kepada semua anak usia sekolah dan menyiapkan sumber daya manusia berkualitas kepada masyarakat meningkatkan pendidikan untuk semua

masyarakat dengan mengembangkan sistem pendidikan tinggi berkelanjutan bagi anggota masyarakat yang sudah bekerja, sejalan dengan sistem pendidikan tradisional. Dan kurikulumnya terdapat pelajaran yang diantaranya pendidikan mora, bahasa korea, ilmu sosial, aritmatika, sains, musik, olahraga, kerajinan dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam proses belajar mengajar terdapat unsur gaya pembelajaran melalui ceramah, kerja kelompok, penggunaan media audio visual dan dialog dengan siswa.(Suastika, 2021)

Oleh karena itu saat ini Korea mengimplementasikan kurikulum pendidikan yang menekankan pada pemberian bekal kompetensi agar peserta didiknya siap untuk terjun ke dalam dunia kerja dan mempersiapkan pengetahuan dan keterampilan untuk melanjutkan kejenjang berikutnya. Sistem kenaikan kelas di Korea pada jenjang pendidikan SD dimulai dari kelas satu sampai kelas enam tidak terlalu rumit, asalkan tidak ada hal yang khusus setiap siswa setiap tahunnya bisa naik kelas. Apabila peserta didik sudah lulus SMA, maka bisa langsung bekerja atau masuk perguruan tinggi.

Negara Korea Selatan sangat terobsesi dengan pendidikan. Pendidikan sangat ditekankan keras kepada para pelajar sehingga seperti orang gila. Selama bertahun-tahun para pelajar pergi ke sekolah sejak pukul 7 pagi sampai lewat tengah malam. Hal ini terjadi disebabkan seusai sekolah, pelajar wajib mengikuti pendidikan khusus guna meningkatkan kinerja akademis para pelajar. Para pelajar diprioritaskan untuk mempersiapkan diri mengikuti ujian masuk perguruan tinggi yang sangat ketat seleksinya, guna mendukung masa depan pelajar.

Anak-anak Korea Selatan paling tidak bahagia berdasarkan studi di antara negara-negara maju para pelajar di negara Korea Selatan adalah pelajar yang paling tidak bahagia, karena stress akibat tekanan pendidikan yang sangat tinggi di negara ginseng ini. Selanjutnya menurut kementerian kesehatan Korea Selatan, negara Korea Selatan ada di posisi paling bawah di antara 30 negara dalam tingkat kepuasan para pelajar dengan hidup mereka, lalu diikuti oleh Rumania dan Polandia. Ini diakibatkan pelajar Korea Selatan merasa tertekan dengan padatnya jam belajar yang mereka jalani setiap harinya.

Faktor paling relevan dalam ketidakpuasan hidup para pelajar adalah stress akademik. Kepala Bank Dunia Jim Yong Kim, yang lahir di negara Korea Selatan

mengatakan bahwa sistem pendidikan telah memberikan beban berat di pundak pelajar, yang harus fokus pada kompetisi dan jam belajar yang panjang. Berdasarkan Statistik Nasional negara Korea Selatan, lebih dari separuh para pelajar yang berumur kisaran 15 dan 19 tahun ingin melakukan bunuh diri disebabkan kinerja akademik dan ujian masuk universitas sebagai alasan. (Jerman & Korea, n.d.)

Berbanding terbalik dengan negara Indonesia. Di Korea Selatan pelajar yang tidak mengikuti kelas tambahan dianggap hal yang aneh, sedangkan di Indonesia pelajar yang mengikuti kelas tambahan adalah pelajar yang dianggap memiliki uang banyak dan mempunyai semangat belajar yang tinggi dan hampir pelajar di Indonesia tidak banyak mengikuti kelas tambahan. Dan faktor diantaranya adalah ketidakpekaan orang tua akan pendidikan anak, menurut sebagian orangtua, pendidikan yang diikuti disekolah saja sudah cukup. Sebenarnya ada baiknya bagi anak yang sudah mengerti dengan materi yang diajarkan pada saat disekolah, tetapi menjadi hal yang wajib seharusnya bagi orang tua untuk memberikan kelas tambahan bagi anak yang perkembangannya tidak secepat dengan anak lainnya.

b. Tujuan Pendidikan

Salah satu keputusan Dewan Nasional Republik Korea tahun 1948 adalah menyusun undang-undang pendidikan. Sehubungan dengan hal diatas maka tujuan pendidikan Korea Selatan adalah untuk menanamkan pada setiap orang rasa identitas nasional dan penghargaan terhadap kedaulatan nasional (menyempurnakan kepribadian setiap warga negara, mengemban cita-cita persaudaraan yang universal mengembangkan kemampuan untuk hidup mandiri dan berbuat untuk negara yang demokratis dan kemakmuran seluruh umat manusia dan menanamkan sifat patriotisme. (Jerman & Korea, n.d.)

c. Guru/Personalia

Terdapat dua jenis pendidikan guru yaitu tingkat akademik (grade 13-14) untuk guru SD, dan pendidikan guru empat tahun untuk guru sekolah menengah. Dengan biaya ditanggung oleh pemerintah untuk pendidikan guru negeri. Kemudian guru mendapat sertifikat yaitu sertifikat guru pra sekolah, guru sekolah dasar dan

guru menengah. Sertifikat ini diberikan oleh kepala sekolah dengan kategori guru magang, guru biasa dua (yang telah diselesaikan *onjob training*) dan lesensi bagi guru magang dikeluarkan bagi mereka yang telah lulus ujian kualifikasi lulusan program empat tahun dalam bidang *engineering*, perikanan, perdagangan dan pertanian.

Di Korea Selatan guru setelah lima tahun mengajar dilakukan rotasi mutasi, hal ini dilakukan agar setiap guru mendapat kesempatan yang adil untuk mengajar di berbagai sekolah yang baik atau buruk. Sedangkan untuk menjadi dosen *junior collage* harus berkualifikasi magister (S2) dengan pengalaman dua tahun dan untuk menjadi dosen di *senior college* harus berkualifikasi doktor (S3). (Karakter et al., 2022)

Di Indonesia tidak melakukan mutasi guru setelah lima tahun mengajar, guru yang ditetapkan pada suatu sekolah tetap ada dan berada di sekolah tersebut sampai pensiun. Untuk menjadi seorang dosen sama di Korea Selatan, untuk mengajar di jenjang sarjana pendidikan dosennya minimal magister dan untuk jenjang magister yaitu doktor dan seterusnya, yaitu satu tingkat diatas kelas yang diajar.

d. Kurikulum

Sejak tahun 1970-an reformasi kurikulum pendidikan di korea dilakukan dengan mengkoordinasikan pembelajaran teknik dalam kelas dan pemanfaatan teknologi, adapun yang dikerjakan oleh guru meliputi lima langkah yaitu:

1. Perencanaan pengajaran
2. Diagnosis murid
3. Membimbing siswa belajar dengan berbagai program
4. Test dan menilai hasil belajar

Di sekolah tingkat menengah tidak diadakan saringan masuk sekolah, hal ini dikarenakan adanya kebijakan walikota daerah khusus atau gubernur provinsi ke sekolah menengah di daerahnya. Kurikulum di Korea Selatan dikeluarkan oleh KICE (*korea Institute of Curriculum dan Evaluation*) dengan kurikulum standar meliputi antara lain bahasa Korea, kesenian, kode etik, ilmu pengetahuan sosial, matematika, ilmu pengetahuan alam, pendidikan kesehatan dan jasmani, musik dan bahasa

Inggris. Di Indonesia masih melakukan saringan untuk masuk ke jenjang menengah, untuk sekolah yang dikatakan unggul dengan ketatnya instansi menyeleksi calon peserta didik untuk dapat belajar di sekolahnya.

Korea Selatan saat ini mengimplementasikan kurikulum pendidikan melalui pemberian bekal kompetensi untuk dunia kerja dan mempersiapkan pengetahuan dan keterampilan guna melanjutkan kejenjang berikutnya. Kurikulum dikembangkan oleh dewan pendidikan/sekolah sesuai dengan karakteristik lingkungan belajar, para siswa, dan daerah dengan memperhatikan perkembangan dimensi global. Baik sekolah negeri maupun swasta mempunyai kurikulum yang relatif sama, yaitu lebih banyak mengajarkan kemandirian, kreatifitas dan bersosialisasi dengan lingkungan. Mengajarkan mengenai kehidupan sehari-hari dan perkembangan iptek. Sekolah diperbolehkan menambah kurikulum lokal sesuai minat pelajar dan kondisi wilayah masing-masing, dengan pilihan kurikulum lokal yang diarahkan kepada masalah pertanian dan perikanan juga teknologi, yang mampu membawa pelajar membangun kreatifitas khususnya yang akan berguna bagi kehidupannya (Sama et al., 2021).

e. Waktu belajar dan Tahun Pelajaran Korea Selatan

Berikut waktu belajar siswa-siswi di Korea Selatan :

1. Anak usia 13-14 tahun, sekolah dari jam 7 pagi – 5 sore dan mulai bimbel setelah pulang sekolah yaitu pada pukul 5.30 sore, mengambil dua kelas 60 menit dan satu 70 menit dan pulang kerumah jam 9.30 malam. Sesampai di rumah mereka masih harus mengerjakan PR dari sekolah dan bimbel.
2. Anak usia 15 tahun, sekolah dari jam 7 pagi – 7 malam, dan mulai bimbel setelah pulang sekolah yaitu pukul 8 malam mengambil satu kelas 60 menit dan dua 70 menit, selesai pada pukul 10.55 malam dan mengerjakan semua PR yang diberikan guru.
3. Anak usia 16-18 tahun, sekolah dari jam 7 pagi – 10 malam, mulai bimbel 10.45 malam, memiliki dua kelas 70 menit dan berakhir pada pada jam 12.20 tengah malam, kemudian memiliki PR lebih yang dapat dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, Indonesia dan Korea Selatan memiliki sistem penerapan jam belajar yang tidak sama. Pelajar di Korea Selatan hampir

menghabiskan waktunya belajar dari pagi sampai larut malam dan sistemnya dapat dikatakan wajib, karena mengikuti kelas wajib dan kelas tambahan di luar jam sekolah. Berbeda dengan Indonesia yang jam belajarnya dari pagi sampai siang. Paling lama pelajar belajar 10 jam sehari dan tidak ada jam tambahan selain itu.

Berikut tahun pelajaran di Korea Selatan :

1. Semester I yaitu awal Maret – pertengahan Juli
2. Libur musim panas yaitu pertengahan Juli – Akhir Agustus
3. Semester II yaitu akhir Agustus – pertengahan Februari
4. Libur musim dingin yaitu akhir Desember – awal Februari
5. Ujian semester II dan kelulusan yaitu awal Februari – pertengahan Februari (satu minggu)
6. Libur pendek yaitu pertengahan Februari – awal Maret.

f. Perbandingan Sistem Pendidikan Korea Selatan dan Indonesia

Berdasarkan dari uraian sebelumnya, dapat digambarkan perbandingan pendidikan antara Korea Selatan dan Indonesia sebagai berikut :

Aspek	Korea Selatan	Indonesia
1. Tujuan Pendidikan	Untuk menanamkan pada setiap orang rasa identitas nasional dan penghargaan terhadap kedaulatan nasional (menyempurnakan kepribadian setiap warga negara, mengemban cita-cita persaudaraan yang universal mengembangkan kemampuan untuk hidup mandiri dan berbuat untuk negara yang demokratis dan kemakmuran seluruh umat manusia dan menanamkan sifat patriotisme.	Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
2. Jenjang Pendidikan	1. TK 2. SD	1. PAUD 2. SD

	3. SMP 4. SMA 5. Perguruan Tinggi	3. SMP 4. SMA 5. Perguruan Tinggi
3. Kurikulum	Kurikulum di Korea Selatan dikeluarkan oleh KICE (<i>Korea Institute of Curriculum dan Evaluation</i>) dengan kurikulum standar meliputi antara lain bahasa Korea, kesenian, kode etik, ilmu pengetahuan sosial, dan lainnya.	K13
4. Anggaran	Pemerintah Korsel mengalokasikan 19,7% dari anggaran belanjanya untuk pendidikan dan 86,2% dari anggaran tersebut untuk sekolah dasar dan menengah, sisanya untuk pendidikan tinggi.	20% dari dana APBN dan APBD
5. Jumlah Penduduk	51.462.616 jiwa	255.469.700 jiwa
6. Agama	Mayoritas kristen dan sebagian besar memilih tidak beragama.	Islam

SIMPULAN

Jumlah penduduk Korea Selatan sebanyak 51.462.616 jiwa dengan keyakinan mayoritas agama Kristen (katolik, protestan) dan agama Buddha, sebagian besar juga memilih untuk tidak beragama. Sistem pemerintahan Korea Selatan bersifat sentralistik. Pembentukan pembiayaan pendidikan dasar ditawarkan secara gratis oleh pemerintah Korea Selatan. Sedangkan pada pendidikan menengah dan atas serta perguruan tinggi Korea Selatan melakukan prinsip ganda yakni membebankan pada pihak siswa dan sekolah. Universitas nasional mendapat tambahan dari negara. Sedangkan universitas swasta membiayai secara mandiri. Pemerintah mengaggarkan pengelolaan sistem pendidikan nasional yang berasal dari alokasi dana APBN.

Sistem pendidikan di Korea Selatan menggunakan usia, bukan pengetahuan, nilai atau tes. Selain faktor usia, bulan kelahiran juga menentukan kelas anak. Korea mengimplementasikan kurikulum pendidikan yang menekankan pada pemberian bekal kompetensi agar peserta didiknya siap untuk terjun ke dalam dunia kerja dan mempersiapkan pengetahuan dan keterampilan untuk melanjutkan kejenjang berikutnya.

Tujuan pendidikan Korea Selatan adalah untuk menanamkan pada setiap orang rasa identitas nasional dan penghargaan terhadap kedaulatan nasional (menyempurnakan kepribadian setiap warga negara, mengemban cita-cita persaudaraan yang universal mengembangkan kemampuan untuk hidup mandiri dan berbuat untuk negara yang demokratis dan kemakmuran seluruh umat manusia dan menanamkan sifat patriotisme).

Kurikulum di Korea Selatan dikeluarkan oleh KICE (*Korea Institute of Curriculum dan Evaluation*) dengan kurikulum standar meliputi antara lain bahasa korea, kesenian, kode etik, ilmu pengetahuan sosial, matematika, ilmu pengetahuan alam, pendidikan kesehatan dan jasmani, music dan bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- https://www.academia.edu/19500335/Perbandingan_Sistem_Pendidikan_Korea_Selatan_dan_Indonesia '2797-3840 2797-992x', 2 (2022), 59–68
- Afriliani, Mae, 'Sistem Pendidikan Negara Indonesia Yang Tertinggal Dari Korea Selatan Dan Perbandingan Sistem Pendidikannya', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1 (2021), 1534–43
- Amelia, D P, and D A Dewi, 'Kolektivitas Dalam Nomenklatur Pendidikan Moral Di Korea Selatan', *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1.8 (2021), 1–7 <<https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/266>>
- Anggoro, Subuh, 'Pendekatan Joyful Learning Pada Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Kajian Teoritis Dan Neurosains)', 2014, 0–9 <<https://www.researchgate.net/publication/318471313>>
- HM, Muhammad Anwar, 'Inovasi Sistem Pendidikan', *Inspiratif Pendidikan*, 7.2 (2018), 161 <<https://doi.org/10.24252/ip.v7i2.7851>>
- Jerman, D I, and D A N Korea, 'Studi Komparatif Sistem Pendidikan Di Jerman Dan Korea Selatan Oleh: Ali Muhtadi'
- Karakter, Pendidikan, D I Sekolah, Dasar Negara, Jepang Dan, Korsel Beserta, Dampaknya Terhadap, and others, 'Oleh: Nur Maslikhatun Nisak, Nur Kholis, Dan Niswah Khoiriyah', 4.March (2022), 103–19
- Leni, Nurhasanah, 'Faktor Yang Membuat 7 Negara (Finlandia , Korea Selatan , Hongkong , Jepang , Singapura , Belanda , Kanada) Diakui Memiliki Sistem Pendidikan Terbaik Di Dunia Dalam Kajian Antropologi Dan Matematika', 2019, 219–29
- Matematika, Pendidikan, Pasca Sarjana, and Universitas Pendidikan Indonesia, 'Analisis Kurikulum Dan System Pendidikan Matematika Di Korea Selatan Wati Susilawati M.Pd', 2001
- Pendidikan, Kebijakan, Sekolah Dasar, Negara Singapur, Korea Selatan, and D A N Implikasinya, 'PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR INDONESIA Pascasarjana Pendidikan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Universitas Pascasarjana Pendidikan Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya Surabaya 2 PG PAUD Fakultas Keguruan Dan', 7 (2021), 141–49
- Sama, Kerja, Sister Province, D I Y Dengan, and Prefektur Kyoto, 'Diplomasi Publik Korea Selatan Terhadap Indonesia Melalui Lembaga Pendidikan Korea International Cooperaton Agency', October, 2021
- Suastika, I Nengah, '31427-66082-1-Sm', 9.1 (2021), 60–69
- Sutarman, H Otoy, 'Vol. 5, No. 1 Agustus 2007', 5.1 (2007)
- 'Umpan Balik Gambar 1. Hubungan Sistem Pendidikan Dengan Masyarakat Sebagai Supra Sistem (Sumber : Muhammad Dimyati,1988)', 1988

